

Lalat bibit

Hydrellia philippina Ferino

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan



Informasi Ringkas
Bank Pengetahuan Padi Indonesia
2009

Lalat bibit merupakan hama penting pada daerah yang kondisi airnya sulit diatur. Dalam serangan yang tinggi, hama ini dapat menyebabkan petani harus melakukan tanam ulang, karena lebih dari 50% tanaman baru mereka mati oleh lalat bibit (Gb. 1).

Bagaimana Lalat Bibit Merusak Tanaman?

Lalat bibit (Gb. 2) umumnya menyerang pertanaman yang baru dipindah di sawah yang tergenang. Gejala serangan berupa bercak kuning di sepanjang tepi daun, daun yang terserang menjadi berubah bentuk, dan kemudian daun menggulung (Gb. 3). Telur serangga ini diletakkan di permukaan atas daun, berwarna keputih-putihan, berbentuk lonjong menyerupai buah pisang (Gb. 4) Bila daun yang menggulung dibuka, dengan mudah dapat dijumpai larva yang berwarna kuning kehijauan yang tembus cahaya (Gb. 5). Larva juga dapat bergerak ke bagian tengah tanaman sampai mencapai titik tumbuh.

Bagaimana Cara Mengendalikan?

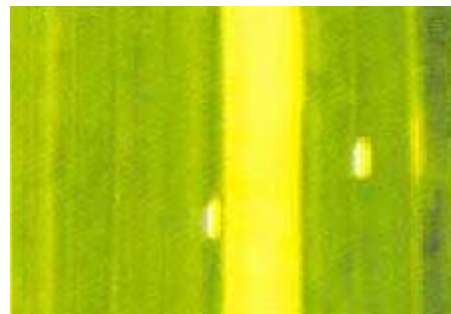
Hama ini dapat dikendalikan dengan cara mengeringkan sawah. Pengendalian lalat bibit yang tepat adalah melalui pencegahan karena ketika gejala kerusakan terlihat di lapangan, lalat bibit sudah tidak ada di pertanaman. Penggunaan insektisida (bila diperlukan) adalah insektisida yang berbahan aktif bensultap, BPMC, atau karbofuran.



Gb. 2. Lalat bibit



Gb. 3. Gejala serangan larva lalat bibit! mengakibatkan daun berubah bentuk dan terlihat ada bercak-bercak kuning di sepanjang tepian daun



Gb. 4. Telur lalat bibit berbentuk lonjong seperti pisang.



Gb. 1. Serangan lalat bibit



Gb. 5. Larva lalat bibit

Informasi lebih lanjut :

<http://www.pustaka-deptan.go.id>